

Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi

Novelia Aliyah Pitri¹, Youdhi Prayogo², Laily Ifazah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract. To ensure that people in other developing countries can also enjoy the peace and prosperity brought about by Indonesia's economic development, Indonesia is actively seeking to spread its national economic growth model to these countries. The role of the Indonesian government in implementing development, especially in the economic sector, is very important for the country's success. In macroeconomics, a country's real income level is used as a proxy for its economic growth. Economic growth is the level at which a country's economy is able to increase the standard of living and the total income and standard of living of its citizens. When economists talk about the economy, they usually mean the rise in a country or region's standard of living each year. As a country's population increases, its consumption also increases, which in turn increases daily consumption levels, and demand on sources of income. Inequality and distribution of income is a result of economic growth that cannot be avoided if it does not include the utilization of existing sources of income.

Keywords: Population, Poverty, Economic Growth

Abstrak Untuk memastikan bahwa masyarakat di negara-negara berkembang lainnya juga dapat menikmati perdamaian dan kesejahteraan yang dihasilkan oleh pembangunan ekonomi Indonesia, Indonesia secara aktif berupaya untuk menyebarkan model pertumbuhan ekonomi nasionalnya ke negara-negara tersebut. Peran pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan, khususnya di bidang perekonomian, sangat penting bagi keberhasilan negara. Dalam ilmu ekonomi makro, tingkat pendapatan riil suatu negara digunakan sebagai proksi pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat di mana perekonomian suatu negara mampu meningkatkan standar hidup dan jumlah pendapatan serta standar hidup warga negaranya. Ketika para ekonom berbicara tentang perekonomian, yang mereka maksud biasanya adalah kenaikan standar hidup suatu negara atau wilayah setiap tahunnya. Seiring bertambahnya populasi suatu negara, konsumsinya juga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat konsumsi harian, dan permintaan terhadap sumber pendapatan. Ketimpangan dan distribusi pendapatan merupakan hasil pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dihindari jika tidak mencakup pemanfaatan sumber-sumber pendapatan yang ada.¹

Kata Kunci : Jumlah Penduduk , Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Situasi perekonomian suatu negara hanya dapat menjadi lebih baik melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses peningkatan PDB suatu negara sebagai akibat dari peningkatan kapasitas produktifnya adalah definisi lain dari pertumbuhan ekonomi.² Pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan memanfaatkan nominal Produk Regional Bruto (PDRB) daerah selama periode pembangunan tertentu. Untuk mengukur sejauh mana kontribusi suatu daerah terhadap pengentasan kemiskinan, kita dapat mengkaji proporsi pendapatan dalam negeri suatu daerah yang mencerminkan peningkatan keuntungan atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi. Jika harga lokal tetap sama, PDRB dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

¹ Jojo Jojo et al., *Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001 -2017*, Optima 3, no. 1 (2019): h.114-19, <https://doi.org/10.33366/optima.v3i1.1250>.

² Budi Darma, *Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020*, Citra Ekonomi 5, no. 1 (2021): 90

Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, perumahan yang tidak memadai, gizi yang tidak memadai, pendidikan yang tidak memadai, dan dalam beberapa kasus, buta huruf, semuanya merupakan gejala kemiskinan. Mengingat hal ini, jelas bahwa permasalahan kemiskinan memiliki banyak segi, mencakup bidang ekonomi, masyarakat, dan budaya. Oleh karena itu, pendekatan multi-dimensi dan multi-aktor harus dilakukan dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan permasalahan kemiskinan agar efektif. Untuk menghilangkan kemiskinan sepenuhnya, banyak faktor yang harus diatasi secara bersamaan. Mengingat kenyataan ini, ekspansi ekonomi yang cepat tidak dapat membantu mengentaskan kemiskinan kecuali jika dibarengi dengan distribusi pendapatan yang lebih adil.³

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk namun tidak terbatas pada ketimpangan pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, lokasi, geografi, gender, dan konteks lingkungan. Definisi modern mengenai kemiskinan tidak hanya terbatas pada kekurangan materi, tetapi juga mencakup penindasan, kurangnya kesempatan, dan kurangnya rasa hormat terhadap hak asasi manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan, pelayanan kesehatan, pendidikan, lapangan kerja, air bersih, perumahan, tanah, lingkungan hidup, sumber daya alam, rasa aman dari perlakuan merugikan atau ancaman kekerasan, serta kesempatan terlibat dalam kehidupan politik dan sosial merupakan hal-hal yang harus dipenuhi. contoh hak-hak dasar yang diakui secara universal.⁴

KAJIAN TEORITIS

Jumlah Penduduk

Untuk meluncurkan dan mempertahankan kegiatan ekonomi, populasi sangat penting karena menyediakan tenaga kerja, pengetahuan, dan modal. Karena fungsinya tersebut, maka penduduk merupakan komponen penting dalam proses pengembangan dan penciptaan teknologi yang dapat diterapkan pada berbagai produksi.⁵

³ Wongdesmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, diakses 15 September 2023 melalui : <http://wongdesmiwati.wordpress.com/2009/10/24/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri>.

⁴ Intan Frita Debora Datu, Daisy S.M Engka, and Ita Pingkan F. Rorong, *.Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*,|| Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 9, no. 1 (2021): h.1447–54

⁵ Sadono Sukirno, *“Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan”*, (LPFE UI: Jakarta, 1985), hal.31

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi suatu penduduk atau sebagian penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar, termasuk pangan, sandang, dan papan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, menurut Sukirno, merupakan indikator numerik mengenai peningkatan relatif perekonomian suatu tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pernyataan ini selalu disajikan sebagai persentase kenaikan atau penurunan pendapatan nasional tahun sebelumnya.⁶ Boediono memandang pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang berkelanjutan, dan keberhasilannya ditentukan oleh peningkatan produktivitas berkelanjutan yang melebihi pertumbuhan populasi.⁷

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yang mempertemukan satu variabel dengan variabel lainnya untuk menjelaskan suatu fenomena dijelaskan di sini. Provinsi Sulawesi Selatan menjadi lokasi penelitian lapangan ini. Melalui kajian terhadap peran mediasi kemiskinan, penelitian ini menyoroti hubungan antara jumlah penduduk dan pengangguran di Provinsi Jambi serta variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Penelitian perpustakaan adalah alat lain yang digunakan oleh peneliti. Untuk memperoleh data sekunder mengenai indikator makroekonomi seperti pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan, para peneliti sering kali mempelajari berbagai buku mengenai subjek tersebut. Ini disebut penelitian perpustakaan. Bukti dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan literatur ilmiah.⁸ Yang berkaitan dengan data pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi. Penelitian ini diperkirakan akan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan

⁶ Darma, Budi. "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020." CITRA EKONOMI 2.1 (2021): 86-92

⁷ Menurut Boediono, *Pertumbuhan ekonomi ialah proses dari kenaikan dalam jangka panjang sebagai persentase dalam pertambahan output haruslah lebih besar daripada jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tersebut akan terus berlanjut*

⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5

Jenis dan Sumber data

Istilah "data kuantitatif" mengacu pada informasi apa pun yang dapat direduksi menjadi nilai numerik. Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku yang dilaporkan oleh sektor industri digunakan untuk mengukur populasi dan pertumbuhan ekonomi dalam contoh ini.

Data sekunder digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. Saat melakukan penelitian, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui saluran tidak resmi. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi menyediakan kumpulan data sekunder yang bersifat time series (data periodik) tahun 2017-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

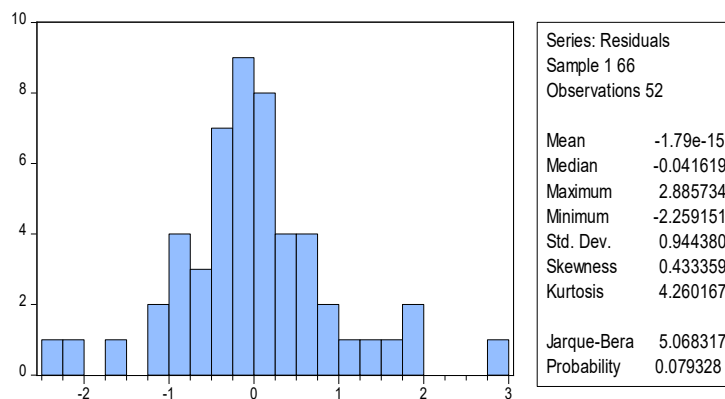
Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat penggunaan analisis regresi adalah penggunaan asumsi klasik dalam uji prasyarat analisis dalam penelitian ini. Ada beberapa tahapan pengujian dalam proses pengujian, antara lain:

Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel sisa atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Hasil Uji test dapat dilihat pada

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Histogram dengan jelas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, namun menarik kesimpulan pasti sering kali merupakan tantangan karena polanya tidak mengikuti

kurva normal. Melihat probabilitas koefisien Jarque-Bera akan lebih mudah. Ada rasa saling mendukung di antara kedua tokoh ini.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada eviews 12, probabilitasnya adalah $0,0793 > 0,05$. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda normal. Uji normalitas menunjukkan jika nilai probabilitas Jargue-Bera (JB) lebih besar dari 0,05 maka model dianggap normal. Pengetahuan kita tentang nilai probabilitas JB adalah 0,0793, lebih tinggi dari nilai 0,05, berkat parameter ini. Asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tujuan pemeriksaan multikolinieritas dalam model regresi adalah untuk melihat apakah ditemukan korelasi antar variabel independen. Dengan membandingkan nilai R² dari regresi parsial, penelitian ini dapat mengetahui apakah terdapat multikolinieritas. Tidak boleh ada korelasi apapun antar variabel independen dalam model regresi yang baik.

Gambar 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/28/24 Time: 17:19			
Sample: 1 66			
Included observations: 52			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.540148	310.3538	NA
X1	0.094083	339.1934	1.124084
X2	0.003127	11.20991	1.124084

Seluruh variabel independen dalam persamaan tersebut tidak mengalami multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF yang kurang dari atau sama dengan 10, seperti terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu, data yang digunakan untuk penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 berkorelasi dalam model regresi linier.

Gambar 3

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.534685	Prob. F(2,47)		0.5894
Obs*R-squared	1.156812	Prob. Chi-Square(2)		0.5608

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai Prob. F sebesar $0,5894 > 0,05$, sehingga tidak terdapat gejala atau masalah dalam uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual dari observasi yang berbeda tidak sama dalam model regresi. Jika varians sisa dari satu observasi ke observasi lainnya sama, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas; bila berbeda maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas; dan bila masih berbeda maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 02/28/24 Time: 17:19				
Sample: 1 66				
Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.227211	1.642947	-0.138295	0.8906
X1	0.114213	0.214100	0.533457	0.5961
X2	-0.002602	0.039033	-0.066667	0.9471

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Probability lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa uji Heteroskedastisitas tidak menemukan permasalahan.

Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat dan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas, analisis regresi berupaya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengungkap arah hubungannya. Berikut bentuk sebenarnya dari persamaan regresi berganda tersebut:

Gambar 5
Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 02/28/24 Time: 15:02				
Sample: 1 66				
Included observations: 61				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.936897	4.630371	-0.850234	0.3987
X1	1.221316	0.603333	2.024282	0.0476
X2	-0.219234	0.105581	-2.076456	0.0423
R-squared	0.099405	Mean dependent var	4.092131	
Adjusted R-squared	0.068350	S.D. dependent var	2.130556	
S.E. of regression	2.056456	Akaike info criterion	4.327775	
Sum squared resid	245.2825	Schwarz criterion	4.431588	
Log likelihood	-128.9971	Hannan-Quinn criter.	4.368460	
F-statistic	3.200925	Durbin-Watson stat	1.878050	
Prob(F-statistic)	0.048013			

Dari gambar diatas, diketahui bahwa:

Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan

Pengolahan data Eviews dalam uji F menentukan apakah model sudah tetap dan apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi sebesar 0,0480 (Sig 0,0480 < 0,05) terlihat pada hasil pengolahan data pada Gambar 5 diatas. Memverifikasi keandalan persamaan regresi atau ketetapan model

adalah istilah yang dimaksud. Jika demikian, berarti variabel independen X1 dan X2 secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen Y, atau kedua variabel tersebut sekaligus saling mempengaruhi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan menghitung Koefisien Determinasi adalah untuk menilai sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Nilai R Square sebesar 0,0683 seperti terlihat pada tabel 4 tampilan keluaran Eviews 10. Artinya variabel independen menyumbang 6,83% dari total pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan faktor lain yang tidak teramati menyumbang 93,17% (100-6,83).

Hasil Persamaan dari Gambar 5

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -3,93 + 1,22 X_1 - 0,21 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel

X1 = Jumlah penduduk

X2 = Kemiskinan

ε = Error Term

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Jika pertumbuhan ekonomi (variabel terikat) ditetapkan nol, maka nilai pertumbuhan ekonomi (konstanta) adalah -3,93 persen.
- Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama, koefisien populasi sebesar 1,22 berarti akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,22% untuk setiap satuan peningkatan jumlah penduduk.
- Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama, koefisien populasi sebesar 1,22 berarti akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,22% untuk setiap satuan peningkatan jumlah penduduk.
- Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap, penurunan kemiskinan sebesar satu unit akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,21%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien kemiskinan sebesar -0,21.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Adapun kriteria dalam uji signifikansi ini antara lain :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka kita menerima H_0 dan menolak H_a , artinya variabel independen dan dependen tidak saling mempengaruhi.
- b. Hubungan antara variabel independen dan dependen ada atau H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Maka, hasilnya hipotesis dari gambar 4.7 antara lain :

1. Variabel jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang ditunjukkan dengan nilai Prob sebesar $0,0476 < 0,05$. Dengan kata lain kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a karena adanya pengaruh X_1 terhadap Y .
2. Variabel Kemiskinan (X_2) mempunyai pengaruh yang cukup besar dan merugikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang ditunjukkan dengan nilai Probabilitas sebesar 0,0423 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa X_2 mempengaruhi Y , atau kita dapat menerima H_a dan bukan H_0 .

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi

Komponen-komponen suatu penduduk dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk, dan proses keseimbangan dinamis ini disebut pertumbuhan penduduk. Sulit bagi suatu daerah untuk memanfaatkan potensi masyarakatnya secara maksimal ketika jumlah penduduknya tumbuh dengan pesat.

Rata-rata jumlah penduduk adalah sekitar 8.01, dengan median sekitar 8.09, menunjukkan bahwa distribusi jumlah penduduk cenderung cukup stabil. Deviasi standar yang relatif kecil (0.46) menunjukkan bahwa data memiliki tingkat dispersi yang rendah dari rata-rata.

Penelitian menemukan nilai probabilitas sebesar 0,0480 (Sig 0,0480 < 0,05) ketika variabel pertumbuhan penduduk diuji menggunakan regresi linier berganda. Jadi, kita dapat menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa pertumbuhan penduduk memang berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan perkiraan sebelumnya.

Ibnu Khaldun mendalilkan adanya hubungan antara penambahan penduduk dan kemakmuran ekonomi, yang kemudian disesuaikan berdasarkan temuan tersebut. Ia mengklaim bahwa standar hidup masyarakat akan memburuk jika anggotanya tidak mampu memenuhi permintaan barang dan jasa yang semakin besar akibat pertumbuhan populasi.

Sebaliknya, seiring dengan menurunnya jumlah penduduk, maka jumlah tenaga kerja pun akan menurun sehingga menyebabkan penurunan kuantitas produksi.

Dalam Islam ditegaskan bahwa mempunyai anak yang banyak dan berkualitas adalah suatu keharusan moral. Nabi SAW bangga dengan jumlah penduduknya yang besar, namun beliau juga melarang orang menelantarkan anak-anaknya karena khawatir akan keselamatan mereka, menurut sebuah riwayat, sesuai dengan Q.S An-Nisa : 9 berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali telah menjadi subyek berbagai upaya penyelesaian yang dilakukan oleh para filsuf dan pakar kependudukan. Tampaknya pengendalian kelahiran adalah saran yang paling praktis dan dapat dilakukan. Jika Anda mempunyai pengalaman dengan KB (keluarga berencana), dirasa masih relevan untuk mengembangkan kembali program ini. Persoalannya, umat beragama akan langsung keberatan jika keluarga berencana diajukan sebagai solusi. Menolak mempunyai anak dipandang sebagai penolakan terhadap makanan yang Tuhan sediakan. Bahkan ada yang mengatakan bahwa memilih memiliki anak sama saja dengan memilih mengabaikan takdir.

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Laju pertumbuhan penduduk setiap tahun berbanding lurus dengan laju kelahiran. Akibatnya, permasalahan seperti kemiskinan dan ketidakstabilan kondisi nasional akan timbul akibat jumlah penduduk yang besar dan tidak didukung secara ekonomi secara memadai, karena pertumbuhan penduduk yang pesat akan menimbulkan permasalahan serius bagi kesejahteraan dan pembangunan.

Di Provinsi Jambi, korelasi antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan PDB bersifat satu arah. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan ekonomi berhubungan langsung dengan jumlah penduduk. Pengeluaran untuk konsumsi meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang pada gilirannya mempengaruhi ekspansi ekonomi. Namun, populasi yang besar tidak selalu menjadi nilai plus dalam hal kemajuan. Hal ini merupakan pendorong di balik inisiatif untuk mengekang pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan standar hidup dan meningkatkan produktivitas.

Nilai Prob sebesar $0,0476 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan kata lain kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a karena adanya pengaruh X_1 terhadap Y .

Analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Jambi dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel jumlah penduduk. Terdapat korelasi langsung antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Salah satu penyebabnya adalah dengan bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Jambi, maka tingkat kemiskinan akan menurun, dan sebaliknya jika jumlah penduduk menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

Rata-rata pendapatan masyarakat (pendapatan per kapita) akan menurun jika pertumbuhan ekonomi tetap rendah dan tidak melampaui laju pertumbuhan penduduk, menurut buku Sadono. Begitu pula jika pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan jumlah penduduk dalam jangka panjang, maka perekonomian suatu negara tidak akan berkembang (stagnan), dan kesejahteraan masyarakat pun tidak akan mengalami kemajuan.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Karena menjadi miskin berarti tidak mampu membeli makanan, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan, serta kebutuhan hidup lainnya, kemiskinan merupakan permasalahan mendasar dan global. Semua orang sepakat bahwa kita harus mengakhiri kemiskinan karena ini adalah masalah kemanusiaan dan hambatan menuju kesejahteraan. Agar kebijakan pemerintah dapat efektif dalam mengurangi kemiskinan, diperlukan akses terhadap data kemiskinan yang dapat diandalkan.

Masyarakat kabupaten dan kota di Provinsi Jambi mengalami peningkatan angka kemiskinan, dan meskipun terjadi peningkatan angkatan kerja sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi, hal ini belum cukup untuk membendung gelombang kemiskinan.

Karena nilai Probabilitasnya sebesar $0.0423 < 0.05$, maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan (X_2) mempunyai pengaruh negatif yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jadi, kita dapat mengatakan bahwa X_2 mempengaruhi Y , atau kita dapat menerima H_a dan bukan H_0 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pembahasan yang telah diberikan:

1. X1 variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Y variabel pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) dimana nilai Prob sebesar $0.0476 < 0.05$. Hal ini didasarkan pada teori Ibnu Khaldun yang membangun hubungan antara penambahan penduduk dan kemakmuran ekonomi, dan disesuaikan dengan sudut pandang Islam. Ia menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk selalu berdampak pada tingkat produksi, dan jika masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka akan timbul kemiskinan.
2. Hasil penelitian dari model regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0480 lebih kecil dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Istilah ini mengacu pada memberikan bukti model tetap atau persamaan regresi yang dapat dipercaya. Jika demikian, berarti variabel independen X1 dan X2 secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen Y, atau kedua variabel tersebut sekaligus saling mempengaruhi. Seperti teori Ibn Khaldun, kebijaksanaan konvensional dalam ekonomi Islam berpendapat bahwa pembangunan ekonomi sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada umumnya masyarakat tidak suka berdiam diri; sebaliknya, mereka tahu bahwa mereka harus terus bergerak maju atau menghadapi konsekuensinya. Hasilnya, pembangunan ekonomi Islam mencakup lebih dari sekedar pertumbuhan PDB hal ini juga melibatkan tata kelola, syariah, masyarakat, kekayaan, dan keadilan, yang semuanya akan mengarah pada kemajuan manusia dan kemajuan dalam masyarakat.
3. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai angka kemiskinan paling besar karena pertumbuhan ekonomi melambat dan ketimpangan kesejahteraan masyarakat masih cukup tinggi. Rata-rata perekonomian tumbuh sebesar 0,57 persen. Alasan di balik hal ini adalah penurunan besar dalam ekstraksi minyak dan gas alam. Dan kota dengan tingkat kemiskinan terendah adalah Sungailu. Jumlah penduduknya yang sedikit karena statusnya sebagai kabupaten terdepan di Kabupaten Kerinci, sehingga banyak masyarakat berpendapatan rendah yang tetap tinggal di sana. Kota Sungai Penuh yang dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Kerinci juga terletak di tengah provinsi. iklim usaha di daerah Kerinci.

Saran

Hasil penelitian dan diskusi kelompok memungkinkan perumusan berbagai rekomendasi yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah. Berikut beberapa rekomendasi yang disajikan:

1. Terkait dengan angka kemiskinan, sektor-sektor unggulan dan sub-unggulan diyakini dapat ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor-sektor

yang kurang dominan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan perputaran perekonomian primer, sekunder, dan tersier. Dan pada akhirnya mampu menghasilkan tenaga kerja yang inovatif dan produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2. Para pembuat kebijakan akan menerapkan langkah-langkah untuk memperlambat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, meningkatkan peluang pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat di seluruh wilayah negara, memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap teknologi modern, mengakhiri tingginya angka pengangguran, dan memastikan bahwa semua orang mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Hanya dengan cara ini kita dapat mengharapkan stabilitas ekonomi jangka panjang, distribusi kekayaan yang adil, dan kebijakan yang efektif untuk memerangi kemiskinan.
3. Untuk mengentaskan kemiskinan, masyarakat usia kerja juga harus memiliki banyak akal dan inovatif dalam pendekatan mereka terhadap penciptaan lapangan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Darma, B.(2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*, 2(1), 86-92. <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jce/article/view/37>
- Iqbal, H.. Analisis Data Penelitian dengan Statistik Penerbit. *Bumi Aksara, Jakarta*.2004
- Jojo, J., Gandhy, A., Simanullang, E. S., & Frasipa, A. (2020). Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001-2017. *OPTIMA*, 3(1).